

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Ketiga November 2014

Kopi Robusta (Periode 17 – 21 November 2014)

Tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan ketiga November 2014 terlihat bergerak stabil. Mengonfirmasi pergerakan *chart*, terlihat harga kopi robusta belum mengalami konsolidasi signifikan yang dipicu ketidakpastian produksi kopi robusta dunia, terutama produksi Brasil, sebagai produsen utama. Pada awal pekan, Senin (17/11), harga kopi robusta di Liffe London bergerak *rebound* dan berada pada level US\$ 2.159 per ton atau menguat dari akhir pekan sebelumnya. Sementara di Tanah Air, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga dicatatkan pada level Rp 25.710 per kg untuk kontrak pelepasan Desember 2014.

Sementara itu, di bursa NYSE Liffe London yang dijadikan harga kopi robusta dunia, terlihat pada awal pekan, Senin (17/11), harga bergerak melemah. Harga komoditas itu untuk kontrak Januari 2015 berada pada level US\$ 2.071 per ton atau sudah terkoreksi 0,14% bila dibandingkan dengan akhir perdagangan Jumat (14/11) yang melemah kisaran 0,05% ke level US\$ 2.074/ton.

Selanjutnya pada perdagangan hari kedua, Selasa (18/11), harga kopi robusta pada awal perdagangan dipantau NYSE Liffe di London, masih bergerak melemah. Tercatat untuk kontrak Januari 2015 harga kopi robusta berada pada level US\$ 2.058 per ton atau sudah terkoreksi 0,34% bila dibandingkan dengan akhir perdagangan Senin (17/11) yang melemah 0,43% ke level US\$ 2.065/ton. Pelemahan harga kopi robusta ini dilandasi oleh masih buruknya kondisi fundamental pada pergerakan harga.

Sementara itu, pada perdagangan hari ketiga, Rabu (19/11), harga kopi robusta di bursa NYSE Liffe ditutup naik signifikan. Terdongkraknya harga kopi itu dipicu oleh adanya dorongan sentimen positif dari indikasi pergerakan grafik. Menguatnya aksi beli pasca harga menembus *resistance*, mendorong harga kopi arabika melejit signifikan hingga sesi penutupan. Kemudian, faktor fundamental harga kopi arabika masih cenderung untuk kurang bersahabat bagi pergerakan positif harga kopi robusta. Ekspektasi cuaca Brasil yang masih akan dilanda hujan serta lemahnya nilai Real Brasil yang berpotensi mengangkat ekspor Brasil, cukup kokoh memberikan tekanan pada harga kopi arabika. Namun, prediksi defisit kopi global oleh International Coffee Organization juga cukup memberikan sentimen positif pada harga kopi arabika.

Hingga pada perdagangan Kamis (20/11), harga kopi robusta di NYSE Liffe London masih terpantau ditutup melemah signifikan. Pelemahan harga kopi robusta itu dipicu oleh aksi *profit taking* para investor. Aksi *profit taking* para investor, berdampak pada anjloknya harga kopi arabika hingga lebih dari 5%. Adapun secara fundamental pergerakan harga kopi arabika memang masih negatif seiring cuaca kondusif di Brasil.

Sedangkan untuk faktor fundamental pada pergerakan harga kopi robusta, harga kopi robusta juga tertekan pada Kamis lalu seiring kabar ekspor Kamerun. Ekspor Kamerun pada akhir Oktober yang dilaporkan naik dari 14.673 ton pada akhir Oktober 2013 ke 18.543 pada akhir Oktober 2014 memberi sentimen negatif pada harga kopi robusta di bursa Liffe.

Konsekuensinya, pada penutupan perdagangan kopi robusta di bursa LIFFE, harga kopi robusta juga ditutup dengan mengalami pelemahan. Untuk kontrak Januari 2015 ditutup turun 0,62% ke tingkat harga US\$ 2.078/ton atau tergerus signifikan US\$ 13/ton.



Sementara itu, pada akhir pekan ketiga November 2014, Jumat (21/11), mengonfirmasi laporan *Bloomberg*, bahwa stok kopi robusta di Vietnam diperkirakan akan jatuh, setelah kenaikan harga yang membuat penjualan meningkat. Hal itu akan menjadi sinyal, pasokan kopi global akan berkurang. Kembali menurut survei *Bloomberg*, petani kopi robusta di Vietnam, hanya menyimpan stok 5% dari hasil panennya pada akhir Agustus 2014 lalu. Angka ini turun jika dibandingkan dari tahun lalu yang mencapai 10%. Dan dengan stok yang 5%, menjadi stok terendah sejak 2011. Selanjutnya pada penutupan perdagangan Jumat (21/11), harga berada pada level 25.710 per kg untuk kontrak perdagangan Januari 2014.